

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan ini juga memiliki kaidah-kaidah keilmiah yang meliputi aspek konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Maka dari itu penelitian mengenai evaluasi program *adventure education* pada Diklat Ekspedisi ORAD Salu Uro akan memerlukan data yang empirik dapat diukur, obyektif dan sistematis yang disertai analisis secara statistik. Sesuai dengan yang dijelaskan Arifin (2011) menyatakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah metode penelitian deskriptif jenis *studi evaluatif* yakni untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian program *Adventure education* pada Diklat Ekspedisi ORAD Salu Uro dengan menggunakan model evaluasi *Countenance* yang melihat pada dua aspek utama yaitu *description* dan *judgement* dan masing-masing memiliki tiga tahapan yang sama yaitu perencanaan atau konteks (*antecedents*), proses (*transaction*), hasil (*outcomes*) sehingga diperoleh suatu informasi atau data yang akan dijadikan dasar pertimbangan sebuah kebijakan. Berikut ini langkah-langkah penelitian evaluasi menurut Sukmadinata (2010).

1. Klasifikasi alasan melakukan evaluasi
2. Memilih model evaluasi
3. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait

4. Penentuan komponen yang akan dievaluasi
5. Menyusun desian evaluasi dan jadwal kegiatan
6. Pengumpulam dan ananlisi data
7. Pelaporan hasil evaluasi

Penelitian evaluatif ini memiliki dua kegiatan utama yaitu kegiatan pengumpulan data selanjutnya membandingkan antara data hasil pengumpulan dengan data standar atau kriteria yang sudah ditentukan diawal penelitian. Peneltian ini menggunakan model evaluasi *countenance* dengan melihat pada dua aspek utama yaitu *description* dan *judgement* serta memiliki tiga tahapan yang sama diantaranya *antecedents*, *transaction* dan *outcomes*. Aspek dan tahapan tersebut menjadi hal yang utama dalam pengumpulan informasi keberhasilan program *Adventure education* pada Diklat Ekspedisi ORAD Salu Uro, pemilihan model evaluasi ini didasari oleh adanya proses yang sistematis pada setiap tahapan serta keseuaian dengan program yang akan dievaluasi.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”. (Arifin, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah Komisi Pemantau Ekspedisi (KPE), Komisi Teknis (komtek) dan anggota Ekspedisi Salu Uro dilihat dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Populasi bersifat heterogen memiliki latar belakang tugas yang berbeda dalam program tersebut. Selain heterogen, populasi yang dipilih ini juga berstrata berdasarkan ruang lingkup wewenang dan tanggungjawab masing-masing.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh dimana dijelaskan oleh Sugiyono (2008, hlm 78) “sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Populasi dan sampel dari keseluruhan struktur ekspedisi dari 23 anggota Ekspedisi Salu Uro, 2 Komisi Pemantau Ekspedisi (KPE) dan 2 Komisi Teknis Ekspedisi maka seluruhnya berjumlah 27 orang.

Alasan menggunakan sampel jenuh adalah karena jumlah populasi terbilang sedikit atau kurang dari 100 orang. Arikunto (2012) menyebutkan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara

keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya

Tabel 3.1
Ukuran Populasi Penelitian

Populasi	Tugas/ Wewenang	Ukuran Populasi (N)
Komisi Pemantau Ekspedisi (KPE)	Memantau perkembangan diklat maupun ekspedisi melalui paparan perencanaan hingga mengesahkan laporan kegiatan	1
Komisi Teknis (Komtek)	Mendampingi tim dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program diklat hingga ekspedisi	3
Tim Ekspedisi	Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program diklat maupun ekspedisi	23
Jumlah (N)		27

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen menentukan mutu data yang akan digunakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan instrumen angket dan dokumentasi.

3.4.1 Angket

Kuisisioner atau angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen angket digunakan dengan tujuan untuk mengetahui proses pada tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam program *Adventure education* pada Diklat Ekspedisi ORAD Salu Uro Wanadri. Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, pertanyaan atau pernyataannya sudah tersedia dengan berbagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala *Likert*.

Tabel 3.2
Rentang Model Skala Likert untuk Tahap *Antecedent*, *Transaction* dan *Outcomes*, Nuryamin (2017)

Pernyataan	Skala
Selalu	3
Kadang- kadang	2
Tidak Pernah	1

Berdasarkan tabel tersebut, skala pada model skala *likert* untuk mengukur tahap *antecedent*, *transaction* dan *outcomes* menggunakan rentang tiga skala yaitu selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Langkah-langkah penyusunan angket menurut Arifin (2017, hlm. 167) sebagai berikut :

- a. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan, berstruktur atau tidak berstruktur.
- b. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan, sehingga memudahkan peserta didik untuk menjawabnya.
- c. Jika angket sudah tersusun dengan baik, perlu dilaksanakan uji coba di lapangan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahannya.
- d. Angket yang sudah diujicobakan dan terdapat kelemahan perlu direvisi, baik dari bahasa, pertanyaan maupun jawabannya.
- e. Menggandakan angket sesuai dengan banyaknya jumlah peserta didik.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur bagaimana kualitas program *adventure education* pada Diklat Ekspedisi Salu Uro di Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri dilihat dari hasil tahap *antecedent*, *transaction* dan *outcomes*. Responden yang terlibat sebagai sampel yaitu tim ekspedisi, komisi teknis/ pendamping dan komisi pemantau ekspedisi Salu Uro

3.4.2 Dokumentasi

Peneliti memerlukan dokumen-dokumen tertulis sebagai data otentik dalam suatu penelitian. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh melalui pengembangan instrumen dokumentasi. Dokumen tertulis yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen silabus latihan dan instrumen penilaian.

Kegiatan dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang dapat melengkapi data

penelitian dengan metode ringkasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2000, hlm. 221) “studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen.” Dokumen-dokumen yang dianalisis merupakan dokumen yang ada pada diklat. Dokumen tersebut bisa berupa dokumen proposal dan laporan yang berisi banyak dokumen lainnya.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan yang terdapat dalam dokumen-dokumen. Karena dokumen tersebut dianggap sebagai sumber yang relatif stabil. Kegiatan dokumentasi berfokus pada pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan evaluasi pada matriks *antecedent* (aspek sarana dan prasarana dan perencanaan pembelajaran), dan matriks *transaction* (aspek pelaksanaan diklat). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen fisik dari kegiatan program diklat ekspedisi Salu Uro Wanadri

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas Isi

Instrument penelitian yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data harus memiliki suatu kelayakan untuk digunakan dalam sebuah penelitian dengan cara uji validitas instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam sebuah penelitian. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan jenis uji validitas yaitu:

Validitas isi merupakan salah satu jenis uji validitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur dan menjelaskan seluruh aspek yang akan diukur dalam penelitian. Menurut Sukardi (2013, hlm. 123) menjelaskan “uji validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur”.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan ahli atau pakar yang memiliki kemampuan dalam variabel yang diteliti melalui proses expert judgement. Pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan ahli yang memiliki kemampuan dalam bidang evaluasi untuk memberikan pertimbangan (judgement) mengenai aspek

yang akan diteliti serta kisi-kisi dan instrument penelitian dan ditinjau apakah instrument sudah baik serta sesuai dengan objek yang akan diteliti.

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrument penelitian dalam mengukur aspek yang akan diteliti. Menurut Arifin (2011, hlm 248) menjelaskan “reliabilitas adalah derajat konsistensi intrumen yang bersangkutan”. Merujuk pada penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama jika diuji cobakan pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji kereliabelan yaitu menggunakan teknik Cronbanch Alpha karena pada penelitian ini menggunakan tes uraian yang menggunakan penilaian skala atau tidak bersifat dikotomus. Formula teknik Cronbanch Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien alpha yang menggambarkan derajat kereliabelan tes

K = Jumlah butir-butir soal

S_i^2 = Variansi dari setiap butir soal

S_x^2 = Variansi total dari tes itu

Ali (2010, hlm. 314)

3.5.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini sebagian besar menghasilkan data yang bersifat kuantitatif (berupa angket) sehingga diperlukan pengolahan data untuk penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif dengan menggunakan perhitungan frekuensi keseluruhan yang dibandingkan dengan skor ideal hingga menghasilkan persentase untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan responden terhadap alternatif jawaban yang terdapat pada angket penelitian.

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp = persentase

n = jumlah skor

N = skor ideal

Perhitungan dilakukan secara perbutir soal untuk mengetahui nilai terendah yang menjadi faktor pertimbangan evaluasi, per tahap evaluasi, hingga keseluruhan. Untuk mengetahui kualitas berdasarkan persentase yang dihitung maka akan dilakukan penafsiran sesuai tabel kriteria dibawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Penafsiran

Presentase	Kriteria
81%-100%	Baik Sekali
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
<21%	Kurang Sekali

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu kepada model evaluasi yang digunakan yaitu model Countenance Stake's yang tahapannya dijelaskan dibawah ini:

1. Peneliti melakukan studi dokumentasi kepada pengembang program baik berhubungan dengan *antecedent*, transaction serta outcomes. Dapat dituangkan dalam perencanaan tujuan program dan pengembangan tujuan program berupa silabus.
2. Selanjutnya berhubungan dengan kategori observasi, peneliti melakukan analisis kongruen, yaitu menganalisa implementasi dari rencana intent pengambilan data dalam bentuk angket maupun dokumen laporan dan proposal kegiatan diklat. Apakah sesuai atautkah terjadi penyimpangan, jika memang terjadi penyimpangan faktor-faktor apa yang menyebabkan dilihat dari frekuensi terendah saat pengolahan data.

3. Tugas peneliti selanjutnya adalah memberikan pertimbangan mengenai program yang sedang dikaji, oleh karena itu memerlukan standar yang dapat diperoleh dari organisasi penyelenggara yaitu Wanadri.
4. Untuk tahap terakhir peneliti memberikan pertimbangan mengenai hasil dari ketiga kategori sebelumnya. Pertimbangan dapat diperoleh dari hasil kumpulan data dari orang-orang yang memiliki kualifikasi untuk memberikan pertimbangan maupun dari hasil analisa dokumen-dokumen standar sebelumnya.

3.7 Desain Evaluasi

